

KREATIVITAS SISWA MELALUI MATERI TARI MANUK DADALI

© Hikmah Nurulbaeti, Trianti Nugraheni *

* Program Studi Pendidikan Tari, FPSD Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, 4014, Indonesia

© hnurulba@gmail.com, Trianti_nugraheni@yahoo.com ©

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari pada sekolah MI Kebonrandu, yaitu proses pembelajarannya hanya mengandalkan guru yang memiliki kemampuan dalam bidang seni saja bukan dari sarjana seni langsung, sehingga aspek kreativitas seni peserta didik pada sekolah tersebut yang kurang muncul dan kurang tergarap. Dari permasalahan tersebut perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari untuk meningkatkan bakat yang mengedepankan kreativitas peserta didik untuk berimajinasi dalam membuat gerakan atau eksplorasi dengan berdasarkan lagu Manuk Dadali. Tujuan peneliti ini untuk mendeskripsikan proses kreativitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tari di MI Kebonrandu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 siswa sekolah dasar sebanyak 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari dengan menggunakan metode *drill* (latihan), demonstrasi, imitasi, dan tutor sebaya, yang terdiri dari empat pertemuan, pertemuan ini dilakukan secara berulang-ulang, berdasarkan refleksi pada pertemuan sebelumnya, sampai suatu masalah itu dianggap selesai. Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran tari Manuk Dadali dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di MI Kebonrandu Sukabumi dan juga bisa meningkatkan minat bakat peserta didik dalam bidang seni khususnya seni tari.

Kata Kunci: Proses pembelajaran, Tari manuk dadali, kreativitas

PENDAHULUAN

Kepekaan peserta didik dalam menerima rangsangan sosial dapat ditumbuhkan dengan berbagai macam pembelajaran, salah satunya dengan pembelajaran seni musik, seni tari dan seni rupa. Tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak-anak menjadi seseorang yang memiliki tingkat kreativitas tinggi. Pengalaman berkreativitas bagi anak mesti menjadi bagian utama dalam bidang pendidikan. Maslow dalam Masunah (2012, hlm. 7) menyatakan demikian dan menghasilkan kreativitas. Dimana kreativitas tersebut merupakan hasil olah pikir, ide dan gagasan anak yang diungkapkan melalui gerak. Proses

pembelajaran di kelas juga sangat mempengaruhi peserta didik. Dengan model yang tepat dan inovatif akan mampu membuat keadaan kelas menjadi hidup. Pemilihan metode belajar dirasa cukup berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik, sehingga harus memilih metode pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan pembelajaran yang akan di sampaikan. Menurut Ambarjaya (2008, hlm. 54) “kreativitas adalah kemampuan yang dirancang untuk menstimulasikan imajinasi berdasarkan data informasi yang tersedia untuk memberikan gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan, dan keragaman jawaban dan

menerapkannya dalam pemecahan masalah". Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kreativitas tari adalah kemampuan yang dirancang untuk menstimulasikan imajinasi hasil dari olah pikir dan ide yang diwujudkan bentuk gerakan yang unik sebagai wujud dari ekspresi diri. Jadi hal ini memperkuat bahwa, dengan gerak peserta didik dapat mengungkapkan ekspresi diri. Peserta didik juga dengan bebas bisa mengeluarkan ide atau pendapatnya dengan gerak yang berbeda sesuai dengan kreativitas peserta didik itu sendiri.

Dalam melakukan penelitian, peneliti sebelumnya mencari dan membandingkan terhadap penelitian penelitian sebelumnya yang terkait dengan kreativitas. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang peneliti temukan dan berhubungan dengan kreativitas. Peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap beberapa tulisan yang sudah ada dan memungkinkan terkait dengan Pembelajaran Tari Manuk Dadali untuk meningkatkan kreativitas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Eti Oktavianis di Universitas Negeri Jakarta dengan judul "Peningkatan Kemampuan Kreativitas Melalui Menari Pada Anak Usia Dini Pada Kelompok B di Bandung". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Iriani Zora, hasil observasi bahwa pembelajaran seni tari di SD pada jurnal UNP menyatakan bahwa: pertama, pembelajaran seni tari mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan kreativitas, dan membantu penyempurnaan kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan shelly registawati di Universitas Negeri Jakarta dengan judul", meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan model active learning "Dari

beberapa penelitian diatas, belum ada penelitian yang meneliti pembelajaran tari manuk dadali untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dimana dapat memberikan kecakapan dalam mengelola hidup bagi peserta didik untuk dapat mengatasi apa saja kendala yang ada di sekitar lingkungannya. Pendapat lain mengenai pengertian *Problem Based Learning (PBL)* akan di jelaskan sebagai berikut : Menurut Kunandar, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran tersebut. Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media utama. Pendidik akan menugaskan peserta didik untuk bereksplorasi, melakukan penilaian, interpretasi untuk menghasilkan berbagai macam hasil belajar. Masing-masing model pembelajaran tentunya mempunyai sintak yang berbeda-beda.

Dengan ini peneliti menggunakan penerapan tari kreatif, diharapkan peserta didik kreatif dalam pembelajaran khususnya seni tari. Dimana peserta didik ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Diawali dengan pemanasan, menjelajahi konsep, mengembangkan keterampilan, menyusun gerakan, dan mempertunjukan, semua peserta didik sendiri yang mengeksplor gerakannya, guru hanya mengintruksikan dan mendampingi saja. Dengan permasalahan yang digambarkan di atas maka perlu dicari solusi dalam proses pembelajaran seni budaya mengingat bahwa pembelajaran tari merupakan salah satu hal yang sangat penting

dalam perkembangan peserta didik di MI Kebonrandu Kabupaten Sukabumi yang dapat mengaktifkan peserta didik dan merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, apresiatif, dan kreatif, sehingga siswa merasa senang dengan pembelajaran seni budaya tersebut, dan juga perlu pengkajian yang serius dari berbagai pihak tentang pengajaran guru di sekolah dasar, dan kurikulum pendidikan seni budaya.

Dengan begitu, mereka pun bisa mendapatkan berbagai manfaat seperti pembiasaan mekanisasi tubuh, penanaman jiwa sosial dan budaya, komunikasi, dan lain-lain. Beberapa kalangan pun juga telah menyebutkan bahwa tarian ini berfungsi untuk mengajak masyarakat agar senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Zaman yang sudah semakin maju dan berkembang dengan cukup cepat, maka lebih baik apabila tarian ini seringkali dipentaskan agar masyarakat pun senantiasa merasa bangga dengan ideologi negaranya sendiri.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan; 1) proses pembelajaran tari manuk dadali dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas III di MI Kebonrandu, dan 2) hasil kreativitas peserta didik dalam pembelajaran tari manuk dadali.

METODE

Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian dengan cara mendeskripsikan berbagai macam peristiwa serta kejadian yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di MI Kebonrandu, segala bentuk kejadian, kegiatan, peristiwa, dan informasi yang terjadi merupakan hal yang perlu dideskripsikan, yang

nantinya akan sangat berguna bagi peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

Partisipan dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa narasumber yang berpartisipasi aktif secara langsung dalam membantu melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Partisipan yang ikut terlibat dalam penelitian ini yaitu Bapak Yusep Ridwan, S.Pd.I, Ibu Popi Hopiah, S.Pd.I, dan seluruh siswa kelas 3 di MI Kebonrandu sebagai subjek penelitian. Penelitian ini bertempat di Jl. Perintis Kemerdekaan No.130, Cibadak, Kec. Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43351.

Pengumpulann Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan empat cara yaitu (1) studi pustaka, peneliti mencari beberapa sumber serta informasi dari buku-buku, skripsi, jurnal serta dari internet yang relevan dengan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. (2) observasi, Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan melihat lebih dekat objek penelitian. (3) wawancara, Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai guna memperoleh keterangan dan informasi-informasi dari rumusan masalah. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. (4) dokumentasi, Metode ini merupakan cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan- catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dokumen dapat berupa foto.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif. Proses analisis data

yang digunakan mengikuti langkah-langkah menurut Miles dan Huberman (1984, hlm. 23) dengan cara, 1) pengumpulan data (reflektif dan deskriptif), 2) reduksi data, 3) penyajian data (dalam bentuk gambar, kata-kata, tulisan, dan grafik), dan 4) penarikan kesimpulan.

HASIL

Proses Pembelajaran Tari Manuk Dadali

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru seni budaya MI Kebonrandu bernama Ibu Popi Hopiah, S.Pd.I, yang dilakukan pada tanggal 1 April 2022 mengenai proses pembelajaran tari di MI Kebonrandu. Guru seni budaya sudah merancang program pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tari di MI Kebonrandu terfokus pada tari tradisional dan tari kreasi sesuai kemampuan yang dimiliki guru seni budaya di MI Kebonrandu. Peserta didik melakukan proses pembelajaran semester ini yaitu tari manuk dadali di karenakan sesuai dengan potensi minat dan bakat para peserta didik khususnya kelas 3.

Proses pembelajaran seni budaya di MI Kebonrandu merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh semua peserta didik di MI Kebonrandu khususnya peserta didik kelas III. Jumlah peserta didik kelas III tahun ini di MI Kebonrandu sebanyak 31 peserta didik. Dalam kegiatan proses pembelajarannya peserta didik diberikan materi tari manuk dadali, mengapa mengambil tarian itu karena tarian manuk dadali terbilang mudah diparktikkan bagi kalangan anak khususnya anak sekolah dasar.

Sekolah memanfaatkan guru yang menguasai bidang seni budaya khususnya seni tari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Seni Budaya, dalam proses pembelajaran tari, cara mengajar yang digunakan oleh guru yaitu dengan meminta peserta didik

untuk mengapresiasi terlebih dahulu sebuah video tari manuk dadali, kemudian peserta didik menirukan dan mengeksplor gerak berdasarkan tarian yang peserta didik apresiasi, selain itu guru juga memperagakan suatu tarian di depan para peserta didik yang selanjutnya diikuti oleh peserta didik. Pada akhir pembelajaran seni budaya, guru selalu meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan hasil dari yang didapat pada hari itu.

Video yang digunakan guru sebagai bahan apresiasi bersumber pada youtube guna untuk mengeksplorasi gerak para peserta didik. Respon peserta didik saat proses pembelajaran seni budaya sangat antusias, bahkan peserta didik yang memiliki bakat ikut serta dalam memberi dukungan dan dorongan kepada peserta didik yang kurang memahami dengan membantu mengajarkannya, disini guru menggunakan metode tutor sebaya.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan pembuka, inti dan penutup dengan waktu belajar satu jam. Dalam kegiatan pembuka, guru mengabsen peserta didik, menanyakan materi yang sudah dipelajari kepada peserta didik, dan meminta peserta didik untuk melakukan pemanasan sebelum pembelajaran untuk melatih otot – otot badan agar tidak tegang dan kaku pada saat menari. Pada kegiatan inti, guru memberikan materi tari kepada peserta didik serta peserta didik dapat memahami materi dengan baik, karena guru memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin sehingga proses pembelajaran tari ini tidak membosankan dan efektif.

Setelah melakukan kegiatan pembuka dan inti, selanjutnya dilakukan kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, guru meminta peserta didik untuk melakukan evaluasi dengan mempraktekan kembali materi tari yang telah diajarkan oleh guru pada hari itu. Dengan cara

tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik dalam memahami dan mempraktekan sebuah tarian yang telah diajarkan, selain itu peserta didik dilatih untuk lebih percaya diri karena evaluasi harian tersebut dilakukan dengan meminta tiap kelompok untuk tampil didepan kelas dan disaksikan oleh teman-teman yang lainnya.

Sarana dan prasarana di sekolah terbilang cukup baik. Terdapat ruang kelas yang cukup luas serta seperangkat audio yang digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan fasilitas sarana dan prasarana tersebut membuat para peserta didik nyaman dan kondusif dalam proses pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada dua peserta didik kelas III MI Kebonrandu bernama Putri Salsabila dan Fadlan Unwanullah Arrafi yang dilakukan pada tanggal 5 April 2022 mengenai pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di MI Kebonrandu bahwa Putri dan Fadlan mengatakan mereka sangat senang belajar seni budaya dan ingin bisa dalam tari. Puti dan Fadlan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka bisa mengikuti apa yang diajarkan oleh guru.



Gambar 1

Wawancara dengan peserta didik kelas III
(Foto, Nurulbaeti 2022)

Putri dan Fadlan selalu hadir tiap hari ke sekolah, mereka mengatakan sangat mengerti dan sangat senang dengan cara yang diajarkan Ibu Popi tersebut, Putri dan Fadlan merasakan hasil yang sangat baik selama mengikuti proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari yaitu tari manuk dadali, mereka semakin menguasai gerakan gerakan tari manuk dadali dan membuat mereka semangat dalam proses pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa setiap mata pelajaran seni budaya hanya tiga sampai lima orang peserta didik saja yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran seni budaya. Ada beberapa peserta didik yang berhalangan hadir ke sekolah dikarenakan sakit ataupun kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan.

Selama mengikuti pembelajaran seni budaya peserta didik saling membantu teman yang kesulitan dalam menguasai materi dan gerak tari manuk dadali, mereka sangat senang saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menerima materi dan gerak tarian yang membuat mereka menjadi lebih memahami materi gerak tari dengan cara yang lebih bermakna.

Hasil Pembelajaran Tari Manuk Dadali

Selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran tari di MI Kebonrandu peserta didik sering berpartisipasi dalam beberapa kegiatan kegiatan sekolahh seperti lomba PORSENI, penyambutan pengawas di sekolah, penyambutan tamu tamu penting, acara perpisahan dan acara – acara sekolah lainnya. Proses pembelajaran seni budaya kelas III di MI Kebonrandu berlangsung satu minggu satu kali yaitu pada hari Senin saja.

Setiap akan adanya acara di sekolah, guru selalu memberikan materi terlebih dahulu baik teori atau parktik, guru juga selalu memita

peserta didik untuk mengulang atau mengingat materi-materi tarian yang sebelumnya sudah diajarkan oleh guru. Selama menjadi guru di MI Kebonrandu Ibu Popi sudah memberikan beberapa materi tari kreasi, nusantara, upacara adat dan lain lain.



Gambar 2
 Penampilan peserta didik
 (Foto, Nurulbaeti 2022)

Pada saat peneliti melakukan observasi, terlihat sedang diadakannya kegiatan pembelajaran tari manuk dadali untuk tugas kelompok peserta didik kelas III, dalam penampilan kreativitas tugas kelompok itu peserta didik menampilkan salah satu tarian yaitu tari manuk dadali yang telah di pelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru seni budaya MI Kebonrandu, penilaian kreativitas peserta didik dilakukan berbentuk laporan catatan dengan mengamati perkembangan para peserta didik setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar berlangsung.



Gambar 3
 Penampilan peserta didik
 (Foto, Nurulbaeti 2022)

Hasil dari proses pembelajaran tari manuk dadali untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas III MI Kebonrandu yaitu sangat baik. Dikarenakan rata-rata peserta didik baik wanita atau pun laki-laki mengikutinya dengan senang hati dan penuh percaya diri dalam melakukan gerak tari.

Analisis Proses Pembelajaran Tari Manuk Dadali

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April tahun 2022 peneliti melakukan pengamatan secara langsung di MI Kebonrandu, terlihat 4 orang peserta didik dari campuran kelas khususnya ada dari kelas 3 yaitu Putri sedang melakukan unjuk bakat untuk menyambut kepala pengawas Madrasah Ibtidaiyyah wilayah Cibadak Sukabumi. Kebetulan dalam penampilannya peserta didik menarikan tari manuk dadali, peserta didik yang tampil merupakan peserta didik yang sebelumnya telah diseleksi dan selalu berlatih bersama Ibu Popi.

Penyambutan kepala Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan memperkenalkan kesenian di sekolah tersebut walaupun berbasis islam tetapi tetap masih menjaga dan melestariakan kesenian tradisional. Dalam pengamatan selama observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat sebagian peserta didik sudah luwes dalam menari dan

menikmati setiap gerakan-gerakan yang ditarikan. Hal itu, dikarenakan para peserta didik berlatih dengan giat.

Seperti yang dijelaskan pelatih pada proses wawancara dan berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat observasi, bahwa proses pembelajaran tari kelas III di MI Kebonrandu menggunakan metode Drill (latihan), demonstrasi dan imitasi. Hal ini merujuk pada pendapat Syafaruddin dkk (2014, hlm. 120-132) yaitu:

Metode Drill adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan jalan melatih murid terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan untuk mencapai keterampilan tertentu atau tujuan psikomotor.

Biasanya metode ini dipergunakan dalam hal keterampilan motoris, menulis, membaca, kecakapan mental atau berfikir cepat dan keterampilan fisik lainnya. Dengan waktu yang relatif singkat, anak akan dapat menguasai keterampilan tertentu, bersikap disiplin dalam mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan siap.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Drill (latihan) merupakan salah satu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta dapat membuat peserta didik memperoleh suatu keterampilan motoris dan keterampilan fisik, dengan begitu metode pembelajaran Drill dapat digunakan dalam pembelajaran tari karena dalam metode ini peserta didik dapat melatih keterampilan dan kreativitas yang sudah dimiliki.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana terjadinya suatu proses kegiatan yang nantinya akan diikuti oleh peserta didik. Metode demonstrasi menurut Sutikno (2009, hlm. 96) mengatakan bahwa:

“Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan oleh pengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.”

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan oleh seorang pengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada peserta didik. Dalam hal ini metode demonstrasi bertujuan agar peserta didik memiliki pengamatan melihat, mendengar serta dapat menirukan kembali yang dicontohkan oleh guru di depan kelas.

Metode imitasi merupakan salah satu metode yang menirukan perkataan guru. Metode imitasi menurut Ahmadi (2003, hlm. 14) yakni: “Faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan oleh guru.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan metode imitasi merupakan salah satu metode yang dapat mendorong peserta didik untuk menirukan suatu hal yang telah dicontohkan oleh guru pada pembelajaran sebelumnya sehingga tujuan pembelajaran tari dapat tercapai dengan baik.

Tidak hanya itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik kelas III yang memiliki kemampuan atau keterampilan kepada peserta didik lain yang mengalami kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran tari manuk dadali. Tutor sebaya merupakan salah satu metode yang efektif karena memberikan rasa nyaman kepada peserta didik, pada umumnya rasa nyaman itu timbul karena

hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru. Peserta didik kelas III yang mengalami kesulitan dalam menyerap materi dari guru dapat memahami materi dengan baik melalui tutor sebaya.

Menurut Kuswaya Wihardit (dalam Djalil, 1997, hlm. 38) menuliskan bahwa, "Pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama".

Metode tutor sebaya merupakan pembelajaran yang efektif, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lebih pandai untuk memberikan ilmu pengetahuan dan bakat yang dimilikinya kepada peserta didik lain yang kurang dalam memahami materi tari manuk dadali. Karena hubungan yang terjalin antar peserta didik lebih akrab sehingga peserta didik yang kurang memahami materi tari manuk dadali dapat mengerti melalui tutor sebaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa selama proses pembelajaran tari manuk dadali untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas III di MI Kebonrandu guru menggunakan metode Drill (latihan), demonstrasi, imitasi dan tutor sebaya. Dengan menggunakan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas peserta didik dalam menari, karena dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi aktif dan kreatif serta dapat melatih peserta didik untuk saling bekerjasama antara satu dengan yang lainnya.

Dengan menggunakan metode tersebut, respon peserta didik terhadap proses pembelajaran tari manuk dadali sangatlah antusias, peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran tari guru juga membebaskan kepada peserta didik untuk mengeksplor gerakan tarian manuk dadali sesuai kemampuan peserta didik sendiri.

Analisis Hasil Pembelajaran Tari Manuk Dadali

Kegiatan proses pembelajaran kelas III di MI Kebonrandu menggunakan metode Drill (latihan), demonstrasi, imitasi, dan tutor sebaya. Selama mengikuti pembelajaran tari manuk dadali dalam meningkatkan kreativitas siswa terlihat respon peserta didik yang sangat baik.

Pada proses pembelajarannya peserta didik mendapatkan materi tari khususnya tari manuk dadali yang sebelumnya tidak mereka kuasai. Untuk mendapatkan tingkat kreativitas yang baik bagi peserta didik, guru selalu meminta peserta didik untuk mengulang atau mengingat kembali materi materi tari khususnya tari manuk dadali yang sudah dipelajari oleh guru. hal tersebut, digunakan dalam proses pelaksanaan kreativitas dalam bentuk penilaian kinerja peserta didik.

Guru menilai hasil kreativitas peserta didik dalam bentuk deskripsi untuk dicantumkan pada raport peserta didik yang menggunakan kurikulum 2013. Kreativitas yang dilakukan oleh pihak sekolah dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran tari yang telah peserta didik pelajari selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta untuk melatih rasa percaya diri peserta didik dalam menampilkan bakatnya di depan umum.

Hasil yang dicapai oleh para peserta didik dalam meningkatkan kreativitas menjadikan peserta didik lebih percaya diri terlihat pada penampilan peserta didik yang lebih membaik dari sebelumnya. Saat diadakannya beberapa acara sekolah mereka menampilkan tarian-tarian yg sudah dipelajari salah satunya tari manuk dadali. Selama seni budaya khususnya seni tari berkembang di MI Kebonrandu sudah beberapa prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut seperti lomba FLS2N, lomba saman tingkat kab. Sukabumi, dan tampil dalam acara acara sekolah,

menyambut para tamu undangan pentingsekolah dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

Dilihat dari hasil yang kreativitas bidang seni tari yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, berpengaruh pada jumlah pendaftar siswa baru kelas 1 yang semakin meningkat tiap tahunnya. Nah itulah daya tarik minat sekolah MI Kebonrandu walaupun guru seni budaya nya bukan berlatar belakang seni tapi mampu mengubah mindset para peserta didik untuk mencintai dan meningkatkan kreativitas dalam bidang seni tari.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, dapat di deskripsikan bahwa tahapan pertama penelitian ialah melakukan wawancara dengan guru seni budaya dan peserta didik, dari hasil wawancara tersebut diperoleh jawaban mengenai materi pembelajaran untuk mencapai kreativitas peserta didik. Setelah data wawancara tersebut didapat, temuan permasalahan yang ditemukan oeh peneliti adalah sebagai berikut:

kurangnya kemampuan kretivitas peserta didik dalam pembelajaran tari dalam segi kemampuan kognitif, kurangnya optimalnya proses pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kreativitas, kurangnya pemahaman guru dikarenakan guru bukan dari sarjana seni melainkan hanya belajar secara otodidak.

Pada pembelajaran seni tari model *Project Based Learning* sangat cocok dalam mengembangkan proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Dalam proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menjadikan proyek sebagai langkah awal pembelajaranya dan menjadikan peserta didik berkelompok dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih

berkonsentrasi dan merasa senang karena peserta didik bebas berekspresi saling mengemukakan pendapatnya sehingga membuat peserta didik jadi bisa lebih kreatif lagi untuk mengembangkan kreativitasnya dan juga kompetensi sikap , pengetahuan dan keterampilan. Hal ini di sepakati oleh teori dari Fathurrohman (2016, hlm. 119) dalam (Mariamah et al., 2021) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran *Project Based Learning* ialah model pembelajaran yang memakai proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran guna mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan” Tidak hanya itu, dalam model *Project Based Learning* juga dapat meningkatkan kreativitas siswa, lebih percaya diri, dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan hal tersebut peserta didik dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berfokus pada *student center* dengan tujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan berpikir, antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreatif, literasi informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kreativitas Siswa Melalui Materi Tari Manuk Dadali Kelas 3 MI Kekebonrandu Sukabumi”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran di MI Kebonrandu terbilang baik, karena kemampuan guru dalam membuat proses pembelajaran menjadi asik dengan memerhatikan sumber daya, dukungan fasilitas serta target pencapaian kreativitas dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh pada peningkatan jumlah pendaftar peserta didik kelas 1 setiap tahunnya. Peneliti menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas siswa di MI Kebonrandu, tepatnya pada kelas 3. Berdasarkan

hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* ini dapat meningkatkan kreativitas siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Observasi, Wawancara, Tes dan Dokumentasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua orang yang membantu peneliti pengumpulan data dalam artikel ini. Khususnya pada Departemen Pendidikan Seni Tari yang sudah mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan artikel ini. Selain itu peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak sekolah tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Umum*: PT. Rineka Cipta.
- Ambarjaya, B. (2008). *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Tinta Emas.
- Djalil, A. (1997). *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Depdikbud.
- Masunah, J. (2012). *Bahan Ajar Mata Kuliah Tari Pendidikan*. UPI.
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect.
- Syafaruddin. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Hijri Pustaka Utama.
- Masunah, J. Tati Narawati. (2003). *Tari pendidikan: Metodologi Pengajaran Tari di sekolah,* Dalam Seni dan Pendidikan Seni Pengembangan (P4ST) UPI.
- Muntasir, Saleh. (1985). *Pengajaran Terprogram*. Rajawali
- Semi M, Atar. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Angkasa
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R and D*. Alfabet.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim (1998). *Penelitian*

- Kuantitatif dan Kualitatif. Sinar Baru.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta.
- Desfina, Dr., M. Hum. (2008). *"Tari Kreatif Untuk Mengembangkan Keterampilan Gerak Anak"*. Jurnal
- Munandar, Utami (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat..*
- Ratna Yulianti. (2014). Tesis. *Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini : Program Pasca Sarjana UPI Bandung*. Rineka Rupa.